

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah lingkungan yaitu faktor yang bisa menyebabkan gangguan kesehatan penduduk. Kurangnya perhatian penduduk terhadap keadaan lingkungan yang belum memenuhi syarat kesehatan hal ini dapat merugikan kesehatan penduduk, baik penduduk dekat sungai maupun tidak dekat sungai. Adapun kemungkinan kondisi lingkungan dapat berpengaruh dengan kesehatan penyediaan jamban keluarga. Jamban keluarga merupakan fasilitas sarana pembuangan tinja atau kotoran manusia, penduduk harus menjaga kesehatan lingkungan agar bisa meningkatkan kesehatan penduduk yang lebih optimal (Ulina, Darmana, and Aini 2019).

Program penyediaan jamban sangatlah tidak mudah, dikarenakan peran penduduk sangat berpengaruh terhadap perilaku penduduk, tingkat ekonomi, budaya, dan pendidikan. Perilaku/kebiasaan BABS termasuk perilaku yang kurang optimal dan dapat menimbulkan bibit-bibit penyakit seperti, mutaber, diare, cacingan, gatal-gatal dan pencemaran lingkungan. Maka dari itu program pembangunan tinja memerlukan perhatian khusus dari pemerintah (Ulina, Darmana, and Aini 2019).

Hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban pada tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 328 desa sebanyak 70 desa (21,3%) telah masuk Desa Stop BABS. Sebanyak 249.809 penduduk sudah menggunakan jamban sehat permanen (JSP) (DINKES 2020). Dilihat dari jumlah Kecamatan *Open Defecation Free* (ODF), dari 19 Kecamatan di Kabupaten Tuban, sebanyak 3 Kecamatan sudah *Open Defecation Free* (ODF) dan 16 Kecamatan lain belum *Open Defecation Free* (ODF), salah satunya adalah Kecamatan Parengan dimana Kecamatan Parengan memiliki dua wilayah Puskesmas yaitu Puskesmas Ponco dan Puskesmas Parengan. Hasil data Puskesmas Parengan menunjukkan bahwa dari 10 desa terdapat 5 desa yang sudah *Open Defecation Free* (ODF) yaitu Desa Ngawun, Desa Cengkong, Desa Mergoasri, Desa Kemlaten, dan Desa Sembung. Sedangkan 5 desa yang belum *Open Defecation Free*

(ODF) diantaranya Desa Parangbatu, Desa Sukorejo, Desa Kumpulrejo, Desa Wukirharjo, dan Desa Dagangan.

Hasil laporan bulan agustus 2021 Puskesmas Parengan, desa tertinggi yang masih BABS yaitu Desa Wukirharjo. Adapun persediaan jamban sehat di Desa Wukirharjo tercatat 351 Kepala Keluarga dari 947 Kepala Keluarga di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan. Sedangkan yang tidak mempunyai jamban dan masih BABS adalah 596 KK. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban belum memiliki jamban. Hal tersebut menyebabkan tingginya perilaku BABS.

Perilaku BABS menjadi kebiasaan yang kurang optimal dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Menurut teori perilaku kesehatan oleh Green (1980) bahwa sikap individu bisa dipengaruhi dengan beberapa faktor, faktor predisposisi (*predisposing faktor*), faktor pemungkin (*enabling faktor*), dan faktor pendorong (*reinforcing faktor*) (Maharani 2018). Berdasarkan penelitian Trismon *et al* (2016) menyatakan bahwa ada keterkaitan antara faktor pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam peningkatan jamban keluarga di Desa Ranah Singkuang.

Ketidak milikan jamban pada masyarakat berkaitan dengan beberapa faktor. Faktor predisposisi diantaranya meliputi faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, dan ekonomi. Faktor pemungkin merupakan suatu pelaksanaan yang meliputi ketersediaan sarana buang air besar BABS. Faktor pendorong merupakan perubahan perilaku seseorang yang meliputi dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan. Dari sekian faktor, yang berkaitan ketidak milikan jamban adalah faktor predisposisi (*predisposing faktor*), faktor pemungkin (*enabling faktor*), dan faktor pendorong (*reinforcing faktor*).

Jadi, ketidak milikan jamban oleh masyarakat mempengaruhi perilaku BABS (Buang Air Besar Sembarangan) dimana memiliki dampak pada pencemaran di lingkungan sekitar dan jika dibiarkan terus-menerus terjadi maka akan menyebabkan penyakit yang berasal dari lingkungan. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian

tentang faktor predisposisi (*predisposing faktor*), faktor pemungkin (*enabling faktor*), dan faktor pendorong (*reinforcing faktor*) yang terkait dengan ketidak milikan jamban di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kecamatan Tuban. Dikarenakan belum pernah ada penelitian di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kecamatan Tuban.

Berdasarkan penelitian (Fitriana 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan tokoh agama dan tokoh kesehatan terhadap jamban keluarga. Hal tersebut dikarenakan tokoh agama dan tokoh kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat yang dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dan tidak Buang Air Besar sembarangan (BABS).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Ketidak Milikan Jamban Di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Tahun 2022”**.

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
- b. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban, sebanyak 19 kecamatan tercatat hanya 3 kecamatan yang sudah ODF dan sisanya perlu ada dorongan untuk mencapai ODF.
- c. Masyarakat yang tidak memiliki jamban di Desa Wukirharjo berjumlah 596 KK atau 62,94%.
- d. Faktor prediposisi (*predisposing faktor*) pengetahuan masyarakat tentang ketidak milikan jamban dan tingkat ekonomi juga mempengaruhi ketidak milikan jamban.
- e. Faktor pemungkin (*enabling faktor*) ketersediaan saran dan prasarana buang air besar
- f. Faktor pendorong, (*reinforcing faktor*) kebijakan pemerintah masyarakat tentang Ketidak milikan Jamban

2. Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi tentang ketidak milikan jamban di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban yang ditinjau dari faktor predisposisi (*predisposing fakctor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*).

C. Rumusan Masalah

“Bagaimana faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong dengan keterkaitan ketidak pemilikan jamban di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Tahun 2022?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ketidak milikan jamban di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban yang ditinjau dari faktor predisposisi (*predisposing fakctor*), faktor pemungkinan (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*).

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang ketidak milikan jamban
- b. Menilai tingkat sikap masyarakat tentang ketidak milikan jamban
- c. Menilai jarak rumah responden dengan ketidak milikan jamban
- d. Menilai tingkat peran petugas kesehatan tentang ketidak milikan jamban
- e. Menilai tingkat peran tokoh masyarakat tentang ketidak milikan jamban.
- f. Menilai tingkat pengetahuan responden terkait ketidak milikan jamban
- g. Menilai Tingkat Sikap Responden Terkait ketidak milikan jamban
- h. Menilai Tingkat Jarak rumah dengan sungai Responden Terkait ketidak milikan jamban
- i. Menilai Tingkat peran petugas kesehatan Responden Terkait ketidak milikan jamban

- j. Menilai Tingkat peran tokoh Masyarakat Responden Terkait ketidak milikan jamban

E. Manfaat Penelitian

1. Dinas Terkait

Memberikan informasi serta masukan agar meningkatkan program STBM di wilayah kerja Puskesmas Parengan Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

2. Bagi Responden

Setelah dilakukan penelitian diharapkan masyarakat Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban dapat mengetahui dan mendapatkan informasi yang tepat tentang perilaku buang air besar (BAB) yang benar untuk kemudian diterapkan di keluarga dan kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang ketidak milikan jamban di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.